

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

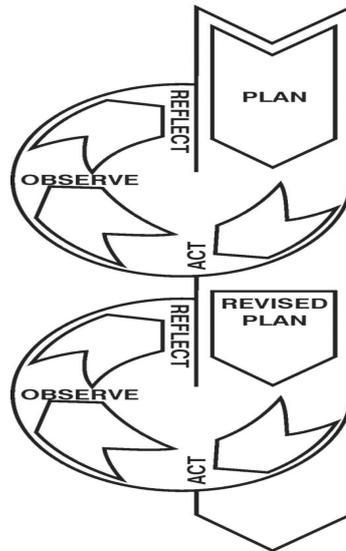
Pada saat melakukan penelitian, dibutuhkan metode penelitian yang relevan dan dijadikan sebagai pedoman. pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Penelitian tindakan Kelas (PTK).

Menurut Eliot (dalam Sumadayo, 2013, hlm 19-20) menjelaskan bahwasannya penelitian tindakan kelas merupakan kajian mengenai situasi sosial yang memiliki maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang terdapat didalamnya. Keseluruhan proses di dalamnya meliputi penelaahan, pendiagnosaan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan dampak yang diperlukan. Menurut Sanjaya (2014) Penelitian Tindakan Kelas merupakan proses dalam melakukan pengkajian suatu masalah pembelajaran di dalam kelas dengan cara melakukan beberapa tindakan yang sudah terencana serta dalam situasi yang nyata lalu menganalisis pengaruh dari setiap perlakuan tersebut. sejalan dengan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah cara guru/seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi, lalu mereka memahami dan mempelajari pengalaman tersebut, dan mencatatnya dalam suatu laporan yang bisa diakses oleh orang lain yang ingin menggunakannya, dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dari mulai teknik sampai evaluasi dan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki tujuan untuk memperbaiki permasalahan nyata yang ada dalam peningkatan mutu pendidikan di dalam kelas yang dialami langsung antara guru dengan siswa pada saat pembelajaran.

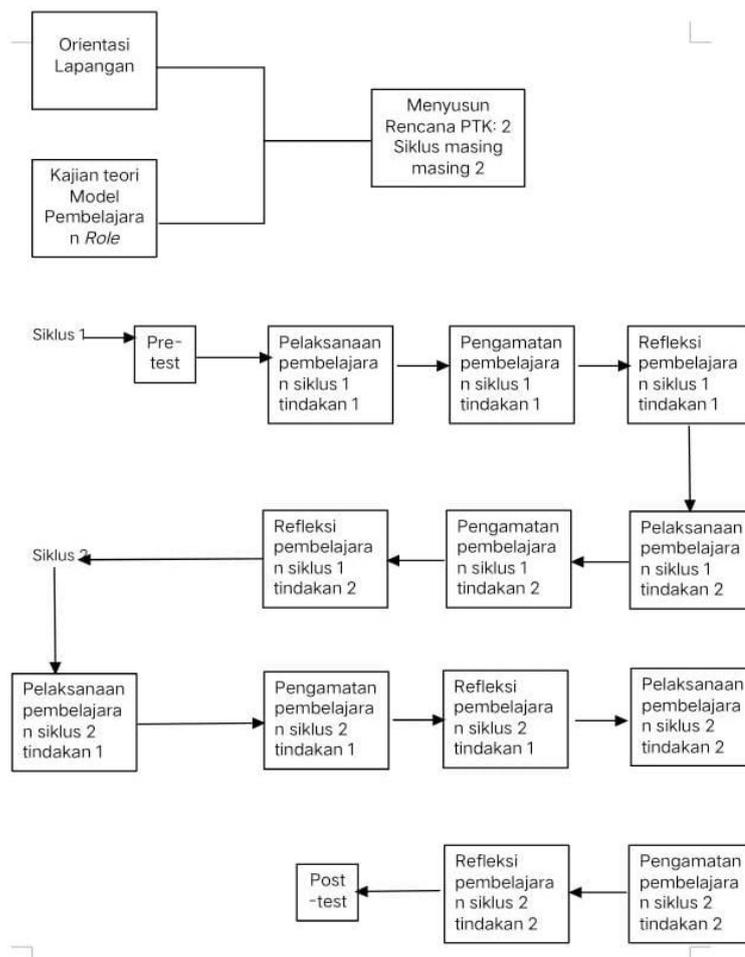
3.2. Prosedur Penelitian

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis. Model ini dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart pada tahun 1988. Konsep yang diperkenalkan dalam model Kemmis dan MC Tagart (Departemen Pendidikan Nasional, 2003), bahwasannya dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (planning), aksi atau tindakan (act), observasi (observing), dan refleksi (reflecting). Berikut adalah alur PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart:



Gambar 3.1 Alur PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart.

Keempat komponen yang dijelaskan Kemmis dan Taggart dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu :



Gambar 3.2 Penjabaran Alur PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart

1) Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap penyusunan strategi tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan objek dan masalah yang ditingkatkan. Pada tahap ini peneliti merancang tindakan untuk meningkatkan literasi sejarah siswa dengan menggunakan model *role playing*.

a. Menentukan sumber data penelitian di SDN Cibeuneur yang berada di kabupaten bandung.

b. Menyusun rencana pembelajaran

Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus. Terdapat dua tindakan dalam satu siklus sehingga peneliti melakukan empat tindakan. Rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut
Pre-test

1. Siklus 1, terdiri dari :

Tindakan 1 :Bermain Peran Peristiwa Pembacaan teks Proklamasi

Tindakan 2 :Bermain Peran Peristiwa Menjelang Pembacaan teks Proklamasi

2. Siklus 2, terdiri dari :

Tindakan 1 :Bermain Peran Peristiwa setelah pembacaan teks Proklamasi

Tindakan 2 :Bermain Peran Tindakan heroik yang terjadi di berbagai daerah

c. Menyusun instrumen pembelajaran dan penelitian untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi sejarah.

d. Merencanakan pengolahan data

2) Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan yang telah direncanakan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi sejarah siswa.

3) Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dalam kelas untuk mengumpulkan data dan bukti dari hasil

pelaksanaan tindakan. Tahap observasi ini biasanya dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

4) Refleksi

Pada tahap ini, guru membahas kembali hal yang sudah dilaksanakan. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan, kelemahan ataupun ketidakberhasilan dari tindakan yang sudah dilakukan, sehingga selanjutnya dapat menyusun saran atau rekomendasi untuk berpindah ke siklus berikutnya jika belum tuntas.

3.3. Partisipan dan tempat penelitian

1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian yang akan dilakukan ini yaitu siswa kelas V Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung. Pemilihan partisipan dipilih sesuai dengan tingkatan materi yang diajarkan kepada peserta didik kelas V. Sekolah yang menjadi subjek penelitian terdiri dari 15 orang peserta didik, dengan 8 peserta didik perempuan, dan 7 peserta didik laki-laki. 15 peserta didik ini dirasa mampu bertanggung jawab terhadap tugasnya dan mampu bermain peran dengan baik. Dengan karakteristik peserta didik yang hiperaktif dan aktif diharapkan mampu membantu pendidik dalam melaksanakan tugasnya untuk mendidik peserta didik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Cibeuneur yang berlokasi di Kp. Cibeuneur, Nagreg, Kecamatan. Nagreg, Kab. Bandung. Partisipan sekolah tersebut dipilih berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasannya di sekolah tersebut pada siswa kelas 5 belum pernah menggunakan model pembelajaran *role playing*.

3.4. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu berupa pedoman wawancara, Tes literasi sejarah, catatan lapangan dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Pertanyaan yang diberikan dapat

disesuaikan dengan sesuatu yang ingin diungkap dan digali dengan baik. Wawancara juga bisa diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai fakta yang terjadi disekolah yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru kelas. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap model *role playing* dalam pembelajaran.

b. Tes Literasi Sejarah

Didalam dunia evaluasi pendidikan Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi sejarah siswa adalah menggunakan Pre-test dan Post-test. Pre-test dan Post-test ini berupa soal essay sebanyak 10 butir soal. Pre-test dilakukan sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model *role playing* sedangkan Post-test dilakukan setelah semua pembelajaran dilaksanakan. Sehingga tes ini bertujuan untuk menilai apakah terjadi peningkatan pengetahuan siswa mengenai peristiwa sejarah.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan suatu riwayat tertulis tentang apa-apa yang dikatakan atau dilakukan seseorang dalam situasi nyata di lapangan. catatan lapangan ini digunakan sebagai data tambahan dan penguat serta penjelas data pada observasi.

Catatan lapangan ini berisi temuan-temuan penting selama kegiatan penelitian dalam proses pembelajaran berlangsung. Temuan penting tersebut seperti sesuatu yang menarik ataupun kekurangan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, melalui catatan lapangan peneliti bisa menemukan temuan penting yang tidak terencana dalam rancangan pembelajaran seperti aspek pembelajaran di kelas dan suasana kelas. Peneliti mengamati lalu menuliskan temuan-temuan yang didapatkan ketika penelitian berlangsung.

d. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa hasil gambar pada saat kegiatan pembelajaran dilakukan selama penelitian. Peneliti mengambil gambar ketika penelitian sedang berlangsung.

3.5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mengolah dan menginterpretasi data yang bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi-informasi sehingga memiliki makna dan arti yang sesuai dengan penelitian yang dituju. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dan memperoleh informasi mengenai ada atau tidaknya perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran. Analisis data kualitatif diperoleh berdasarkan data dari hasil wawancara, dan catatan lapangan. Analisis data kuantitatif diperoleh berdasarkan pre-test dan post-test yang terdapat 10 butir soal masing-masing pertanyaan memiliki skor 10. Data-data tersebut yang diolah menjadi nilai yang akan mengukur sejauh mana kemampuan literasi sejarah siswa.

Setelah diperoleh data berupa hasil perhitungan dan pengukuran lalu data tersebut dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan sehingga diperoleh persentase. Persentase digunakan sebagai alat penyajian data untuk memudahkan dalam mengetahui peningkatan kemampuan literasi sejarah siswa setelah menggunakan model *role playing*. Peneliti menafsirkan hasil dan perhitungan persentase sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Siklus

No	Kriteria	Persentase
1.	Sangat Tinggi	86%-100%
2.	Tinggi	76-85%
3.	Cukup	60%-75%
4.	Rendah	55%-59%
5.	Sangat Rendah	≤ 54%

Sumber : Ngalim Purwanto (2006, hlm. 103)

Penggunaan persentase ini digunakan sebagai alat penyajian guna untuk mempermudah peneliti mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan literasi sejarah siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *role playing*. Indikator keberhasilan penerapan model *role playing* dalam kemampuan literasi sejarah siswa yaitu jika kemampuan literasi sejarah siswa mengalami peningkatan dan mencapai kriteria tinggi yaitu $\geq 76\%$.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis data kuantitatif

Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi sejarah siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Data-data tes ini berupa nilai dari 10 butir soal yang mana pada setiap soalnya memiliki nilai 10, dengan nilai maksimal 100.

Setelah mendapatkan nilai, untuk menentukan keberhasilan penerapan model *role playing* dalam meningkatkan kemampuan literasi sejarah siswa maka perlu dilakukan dengan mencari nilai rata-rata yang menggunakan rumus

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah sample}}$$

2. Analisis data kualitatif

Data kualitatif diperoleh berdasarkan wawancara dan catatan lapangan yang diolah dalam bentuk deskriptif.

3. Triangulasi data

Triangulasi data adalah langkah pemaduan berbagai teknik dan sumber data agar diperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya kebenarannya sehingga peneliti tidak salah dalam mengambil keputusan. Peneliti melakukan pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, atau keperluan pengecekan yang dijadikan perbandingan terhadap data yang dilakukan peneliti saat diskusi dengan observer maupun guru lainnya melalui penilaian proses dan wawancara.